

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah komponen fundamental dalam kehidupan manusia. Manusia berpartisipasi dalam pendidikan melalui kehidupan mereka. Pada hakekatnya pendidikan adalah proses tumbuh menjadi manusia yang bijaksana. Pendidikan dalam arti tertentu dapat menopang kehidupan yang juga selalu berubah. Manusia tidak dapat berkembang atau menyesuaikan diri dengan zaman tanpa pendidikan. Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan memperluas sumber daya manusianya.

Pendidikan adalah lingkungan belajar dan lingkungan tempat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan agama dan spiritual serta kemampuan disiplin diri, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dibutuhkan karakter, kecerdasan, dan moral untuk menciptakan suatu proses, yang dilakukan dengan sengaja. Keterampilan yang dibutuhkan seorang untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat, untuk bangsa, dan untuk negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut undang-undang tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, rasional, cerdas, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Prestasi akademik yang direpresentasikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setiap semester merupakan salah satu ukuran yang dipakai guna menilai

prestasi akademik seorang mahasiswa. Menurut (Karlina 2022:575) Prestasi belajar mengikuti proses belajar dan merupakan hasil usaha dari kerja keras pada pembelajaran.

Prestasi belajar dapat berupa keahlian yang dimiliki mahasiswa. Keahlian tersebut didapat setelah menjalani dan memperoleh pengetahuan saat proses belajar mahasiswa. Prestasi Belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan prestasi belajar ialah perilaku belajar, preferensi gaya belajar dan motivasi belajar.

Perilaku belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, perubahan tersebut dapat mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, namun ada juga kemungkinan mengarah pada perilaku lebih buruk dalam proses belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tergantung pada cara belajar yang dialami mahasiswa, baik ketika berada di lingkungan kampus maupun berada di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Perilaku belajar adalah sikap seseorang dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen dan dikembangkan dengan cara membaca sebuah buku, merangkum teori dan berkunjung ke perpustakaan. Perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi dapat mencerminkan seperti apa proses mahasiswa tersebut dalam memahami materi dalam perkuliahan. (Sari dan Sartika 2018:40) menyatakan bahwa Perilaku Belajar adalah aspek pembelajaran yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dengan kata lain menjadi “kebiasaan” bagi seseorang tersebut.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu preferensi gaya belajar mahasiswa. Cara yang dipilih individu dalam proses belajar disebut gaya belajar. Dengan kata lain, gaya belajar merupakan preferensi individu dalam menguasai, menggunakan dan memikirkan tentang ilmu pengetahuan atau cara individu dalam menangani tugas pembelajaran. Agar kualitas belajar dan pembelajaran meningkat, maka preferensi mahasiswa dalam belajar perlu dicermati benar oleh dosen.

Cara khas seseorang mengamati dan terlibat dalam aktivitas mental secara pribadi, seringkali tidak disadari, dan domain kognitif yang sering gigih dapat dicirikan sebagai preferensi gaya belajar (Permana 2016:277). Mengetahui preferensi gaya belajar akan membantu mahasiswa untuk berhasil mengasimilasi dan mencerna informasi, mengembangkan cara belajar yang cocok untuk mahasiswa, dan mencapai tujuan belajar.

Selain perilaku belajar dan preferensi gaya belajar, motivasi belajar juga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai dalam suatu lembaga pendidikan di suatu perguruan tinggi apabila mahasiswa mau berusaha dan mau meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi dari motivasi belajar mahasiswa sendiri. Motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Pada hakikatnya motivasi adalah tindakan yang disengaja untuk membimbing dan mempertahankan perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga mereka merasa terdorong untuk bertindak guna mencapai suatu hasil atau tujuan (Hamdu 2011).

Untuk memaksimalkan keberhasilan kegiatan pembelajaran, kehadiran motivasi dalam belajar sangat penting. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar jauh lebih bersemangat dalam apa yang mereka pelajari, sebaliknya mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar jauh lebih tidak bersemangat dan prestasi belajarnya rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mendapatkan prestasi yang rendah dalam bidang akademis mereka, dan ini terlihat dari cara mereka belajar di kelas ketika mereka menghadiri perkuliahan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik mereka. Terlihat dari kesungguhan mereka mendengarkan penjelasan dosen, mengajukan pertanyaan bila tidak mengerti, dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengajar, aktif mengikuti pembelajaran selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan bukti empiris dalam penelitian (Murti 2019) menjelaskan terdapat pengaruh perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bantimurung. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Irawati, Ilhamdi, and Nasruddin 2021) menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar. Hal yang sama juga disimpulkan oleh (Pratama, Firman, and Neviyarni 2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar di SDN 01.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni melihat Prestasi Belajar yang telah dicapai mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambul 2019 pada Semester 5 Universitas Negeri Medan berjumlah 63 mahasiswa dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1

**Daftar Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi  
Perkantoran Stambuk 2019 Semester 5 Universitas Negeri Medan**

No	(IPK)	Jumlah Mahasiswa	Presentase
1.	0,00 – 1,50	0	0%
2	1,51 – 2,50	11	17%
3.	2,51 – 3,50	32	51%
4.	3,51 – 4,00	20	32%
<b>TOTAL</b>		63	100%

*Sumber : Data Observasi Mahasiswa Prodi ADP Stambuk 2019*

Melalui tabel diatas bahwa prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 tidak ada mahasiswa yang termasuk kategori IPK sangat kurang baik, terdapat 11 mahasiswa atau 17% dengan kategori IPK kurang baik, untuk kategori IPK baik sebanyak 32 mahasiswa atau 51%, dan untuk kategori IPK sangat baik terdapat 20 mahasiswa atau 32%.

Meskipun prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 termasuk dalam kategori baik, namun setelah dilakukan observasi peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2019 masih kurang baik yang dibuktikan dengan terdapat beberapa mahasiswa yang mencapai IPK rendah.

Terdapat mahasiswa memiliki perilaku belajar yang buruk, dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang menyerahkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Terdapat mahasiswa yang memiliki preferensi gaya belajar yang kurang baik, dibuktikan dengan adanya sebagian mahasiswa yang belum memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya masing-masing sehingga mahasiswa belum

dapat mengoptimalkan gaya belajarnya dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya motivasi belajar mahasiswa dibuktikan dengan adanya sebagian mahasiswa yang kurang aktif dan cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum bisa mengatur perilaku belajarnya, menyesuaikan preferensi gaya belajar yang sesuai dalam menjalankan tujuan belajarnya dan juga masih rendahnya motivasi belajar pada diri mahasiswa. Fenomena tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan belajar jika tidak ditangani, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan agar nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman peningkatan kemampuan belajar.

Melalui penjelasan dari permasalahan yang ada, penulis tertarik meneliti penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Perilaku belajar sebagian mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2019 masih kurang baik.
2. Mahasiswa belum dapat menyesuaikan preferensi gaya belajar yang ada pada dirinya.
3. Kurangnya motivasi belajar dan tanggung jawab dalam diri mahasiswa.

4. Prestasi belajar sebagian mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2019 kurang baik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari perbedaan atau untuk membuat topik lebih luas, sebuah masalah difokuskan. Ini membantu pembahasan tentang bagaimana mencapai tujuan penelitian dengan memusatkan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan mengenai Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan pada semester 5.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan informasi latar belakang yang diberikan, masalah yang telah diidentifikasi, dan keterbatasannya, sehingga rumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Preferensi Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Preferensi Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya memberi manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis



Menambahkan wawasan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini nantinya bisa menyumbangkan pengetahuan kepada instruktur yang bisa mereka manfaatkan untuk menumbuhkan kinerja peserta didik.
2. Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai motivasi dan sumber untuk mempertimbangkan betapa pentingnya meningkatkan hasil belajar mereka sebagai metode untuk menentukan masa depan mereka.
3. Untuk memungkinkan para peneliti menerapkan teori yang ditemukan sebagai pengetahuan baru, yaitu dengan menyadari fakta-fakta aktual, dan untuk memahami bagaimana teori yang ditemukan dapat dikaitkan dengan praktik. melakukan.